



# Pengaruh Gaya Mengajar dan Fasilitas Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderasi

Dian Rahmawati<sup>1\*</sup>, Sri Hardianti Sartika<sup>2</sup>, Iis Aisyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Jawa Barat

Email Penulis Korespondensi: [192165104@student.unsil.ac.id](mailto:192165104@student.unsil.ac.id)

## Abstrak

Tujuan studi ini adalah untuk mengevaluasi dampak metode pengajaran dan fasilitas belajar terhadap capaian akademik siswa, dengan mempertimbangkan motivasi belajar sebagai variabel yang memoderasi hubungan tersebut. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif menggunakan metode survei, melibatkan 245 siswa sebagai responden yang dipilih melalui teknik Proportional Random Sampling. Hasil analisis jalur mengindikasikan bahwa gaya mengajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar ( $p = 0,000$ ), demikian pula dengan fasilitas pembelajaran yang menunjukkan pengaruh signifikan ( $p = 0,002$ ). Secara bersama-sama, kedua variabel tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil belajar ( $p = 0,000$ ;  $F = 58,337$ ). Meskipun motivasi belajar tidak berperan sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan antara gaya mengajar dan hasil belajar ( $t = 1,865$ ), variabel tersebut terbukti mampu memoderasi hubungan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar ( $t = 2,542$ ). Hasil ini menegaskan bahwa fasilitas belajar dan motivasi memiliki kontribusi penting dalam peningkatan prestasi akademik siswa. Sehingga, siswa diharapkan dapat memaksimalkan pemanfaatan fasilitas belajar yang tersedia serta meningkatkan motivasi internal mereka. Di sisi lain, peran guru tetap krusial dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan efektif. Untuk memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, penelitian mendatang disarankan untuk menggali variabel lainnya yang relevan.

**Kata Kunci:** Gaya Mengajar, Fasilitas Belajar Sekolah, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Kemajuan sebuah bangsa sangat dipengaruhi oleh peran penting pendidikan, sebab pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul. Di samping itu, pendidikan juga memiliki andil besar dalam meningkatkan kualitas SDM secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang



tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 mengenai Standar Nasional Pendidikan (SNP) pemerintah menetapkan program wajib belajar sebagai upaya dalam mengoptimalkan kualitas pendidikan nasional. Regulasi ini merumuskan standar isi yang harus dicapai pada setiap jenjang pendidikan. Sistem pendidikan di Indonesia dapat dilaksanakan melalui jalur formal maupun nonformal. Jenjang pendidikan formal, mulai dari prasekolah hingga tingkat menengah atas, memiliki peran penting dalam mempersiapkan peserta didik menuju perguruan tinggi. Menurut Slameto (2015), hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu unsur internal yang berasal dari diri individu dan unsur eksternal yang dipengaruhi oleh lingkungan. Faktor internal mencakup aspek fisik, kondisi mental, serta tingkat kelelahan yang dialami oleh siswa. Adapun faktor eksternal meliputi dukungan dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat sekitar. Salah satu tolok ukur dalam menilai keberhasilan akademik siswa adalah prestasi belajar yang dicapai. Adapun data mengenai nilai siswa diperoleh melalui hasil observasi yang telah dilakukan.

**Tabel 1 Hasil Ulangan Tengah Semester Ganjil**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Peserta Didik Diatas KKM	Peserta Didik Dibawah KKM	KKM	Nilai Rata-rata
1	X.1	36	11	25	65	49,70
2	X.2	36	21	15	65	62,50
3	X.3	38	4	34	65	54,70
4	X.4	38	6	32	65	55,60
5	X.5	38	7	31	65	51,97
6	X.6	38	18	20	65	43,68
7	X.7	38	10	28	65	48,68
8	X.8	38	27	11	65	64,76
9	X.9	37	29	8	65	67,76
10	X.10	37	25	12	65	53,70
11	X.11	38	20	18	65	70,68
12	XI IPS 1	35	7	28	70	45,15
13	XI IPS 2	37	6	31	70	51,81
14	XI IPS 3	37	11	26	70	45,70
15	XI IPS 4	36	8	28	70	52,16
16	XI IPS 5	36	7	29	70	51,94
17	XI IPS 6	35	21	14	70	62,29
Jumlah		628	238	390		

Sumber: Data Observasi



Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi masih tergolong rendah, seperti yang tergambar dari banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dibandingkan dengan yang mencapai atau melampaunya. Beragam faktor turut memengaruhi pencapaian yang belum optimal ini, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan eksternal. Dari sisi internal, hal tersebut mencakup kondisi psikologis seperti kemampuan berkonsentrasi, minat, potensi diri, dorongan belajar, serta kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Di sisi lain, faktor eksternal melibatkan peran keluarga, iklim sekolah, dan kondisi sosial masyarakat yang turut memberi kontribusi terhadap pengalaman belajar siswa.

Tingkat pencapaian belajar siswa dipengaruhi oleh beragam faktor, baik yang mendorong peningkatan maupun yang berpotensi menurunkannya. Prestasi akademik tidak semata-mata bergantung pada kapasitas intelektual individu, melainkan juga dipengaruhi oleh elemen eksternal, seperti metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik serta kelengkapan fasilitas dan infrastruktur pendidikan di lingkungan sekolah (Arikunto, 2019). Dengan demikian, kedua aspek tersebut perlu menjadi perhatian utama dalam rangka mengoptimalkan hasil belajar siswa. Capaian hasil belajar berperan sebagai alat ukur untuk menilai tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan, sekaligus menjadi parameter untuk mengevaluasi keberhasilan metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Gaya mengajar yang diterapkan oleh guru tergolong ke dalam faktor eksternal yang memiliki potensi untuk memengaruhi prestasi akademik siswa. Pemilihan strategi atau pendekatan pembelajaran menjadi elemen krusial dalam menentukan efektivitas jalannya proses pendidikan. Oleh karena itu, pemilihan pendekatan pembelajaran yang selaras dengan karakteristik siswa akan mempermudah guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas. Sesuai dengan yang dikatakan oleh (Nugroho & Wulandari, 2018) bahwasanya guru yang mampu menyesuaikan gaya mengajarnya dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan tingkat pemahaman serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan di SMAN 8 Tasikmalaya saat kegiatan PLP I dan II di SMAN 8 Tasikmalaya, sebagian besar siswa tertarik pada gaya mengajar yang menampilkan alat peraga, gaya mengajar discovery, gaya mengajar kolaboratif yang mendorong siswa untuk berdiskusi, serta gaya mengajar visual. Hal tersebut terlihat ketika siswa diarahkan untuk membuat kelompok diskusi ataupun dengan menyajikan sebuah video dan alat peraga lain mereka lebih memperhatikan. Namun tetap hal tersebut tidak bertahan lama karena faktor lain yang mengakibatkan siswa tidak bisa fokus dalam belajar seperti kondisi kelas yang ramai, maupun faktor lain dari luar kelas.

Keberadaan fasilitas pendidikan yang memadai menjadi salah satu unsur penting yang mendukung berlangsungnya proses belajar di sekolah. Lingkungan belajar yang nyaman dapat tercipta melalui tersedianya sarana dan prasarana tersebut, sehingga mendorong kelancaran dan efektivitas pembelajaran serta



berdampak positif terhadap prestasi akademik peserta didik. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan (PLP) di SMAN 8 Tasikmalaya, secara umum sarana pembelajaran telah tersedia dengan baik, seperti ruang kelas, ruang guru, laboratorium, perpustakaan, masjid, dan fasilitas lainnya. Kendati demikian, masih terdapat kekurangan dalam hal ketersediaan proyektor, yang menyebabkan guru harus bergantian dalam penggunaannya dengan pengampu mata pelajaran lain, sehingga dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran berbasis teknologi. Namun demikian, kedua faktor tersebut tidak selalu secara langsung meningkatkan hasil belajar siswa. Motivasi belajar sebagai aspek psikologis dianggap memiliki peran krusial dalam meningkatkan atau mengurangi dampak faktor luar, seperti metode pengajaran pendidik maupun sarana pembelajaran di sekolah, terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik (Uno, 2015).

Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menyelidiki apakah terdapat hubungan atau dampak antara teknik mengajar yang diterapkan oleh pendidik dan fasilitas pembelajaran di sekolah terhadap pencapaian belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi, baik secara individu maupun gabungan. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi apakah semangat belajar berperan sebagai variabel moderasi dalam kaitan antara cara mengajar serta kelengkapan belajar di sekolah dengan hasil belajar peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Syahrum dan Salim (dalam Syahrizal & Jailani, 2023), pendekatan kuantitatif mengacu pada proses analisis yang bersifat empiris, di mana data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk angka. Sementara itu, Zikmund (dalam Basuki, 2021) menyatakan bahwa metode survei merupakan suatu prosedur pengumpulan data yang melibatkan partisipasi sejumlah responden melalui penyampaian pertanyaan atau pernyataan tertentu guna memperoleh informasi yang relevan. Penelitian ini melibatkan tiga tipe variabel, yaitu: variabel bebas (X) yang meliputi metode pengajaran serta sarana pendidikan di sekolah; variabel terikat (Y) yang berkaitan dengan pencapaian belajar siswa; dan variabel moderator (Z) berupa semangat dalam belajar. Pendekatan survei dinilai tepat untuk digunakan dalam penelitian ini karena sejalan dengan tujuan utama studi, yaitu untuk mengkaji pengaruh gaya mengajar dan ketersediaan fasilitas pembelajaran terhadap pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Di samping itu, motivasi belajar turut dianalisis sebagai variabel moderator yang dapat memengaruhi hubungan antar variabel utama tersebut. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengakses informasi yang diperlukan untuk menelaah secara rinci interaksi antarvariabel. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas X dan XI jurusan IPS di SMAN 8 Tasikmalaya pada tahun pelajaran 2023/2024, dengan total populasi berjumlah 628 orang. Dari populasi tersebut, sebanyak 245 siswa dijadikan



responden yang ditentukan dengan metode proportional random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan angket yang telah dirancang sebagai alat ukur penelitian.

Serangkaian pengujian terhadap alat ukur penelitian dilakukan terlebih dahulu, meliputi uji keabsahan, validitas konstruk, serta uji konsistensi. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana kuesioner layak dijadikan sebagai sarana dalam menghimpun data. Berdasarkan hasil uji, seluruh item pernyataan dalam instrumen menunjukkan tingkat keabsahan dan konsistensi yang memadai, sehingga dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pengumpulan informasi. Selanjutnya, dilakukan serangkaian uji terhadap asumsi-asumsi klasik yang meliputi normalitas, linearitas, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas. Uji tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi prasyarat teknis, sehingga interpretasi terhadap hasil analisis dapat dilakukan dengan valid dan tepat. Setelah seluruh asumsi terpenuhi, tahap akhir dari prosedur ini adalah penerapan analisis jalur (path analysis).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMAN 8 Tasikmalaya dengan melibatkan seluruh siswa kelas X dan XI IPS pada Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian berupa kuesiner dan disebar ke seluruh siswa pada jenjang tersebut, dengan total populasi mencapai 628 siswa. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 245 siswa. Data berupa kuesioner tersebut akan diolah menggunakan SPSS Versi 26.

### Analysis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk mengkaji dan memahami dampak variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Berikut adalah hasil output Koefisien SPSS yang diperoleh melalui perangkat lunak SPSS versi 26 ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 2 Ringkasan Hasil Output SPSS Coefficients

Variabel		Standardized Coefficients Beta	Std. Error	Sig.
Independen	Dependen			
Gaya Mengajar (X1)	Hasil Belajar (Y)	0,503	0,056	0,000
Fasilitas Belajar di Sekolah (X2)	Hasil Belajar (Y)	0,170	0,055	0,002

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil analisis, setiap variabel bebas menunjukkan nilai koefisien beta dan tingkat signifikansi yang berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Variabel gaya mengajar (X1) tercatat memiliki koefisien beta sebesar



0,503 dengan signifikansi sebesar 0,000, sementara variabel sarana pembelajaran (X2) menunjukkan nilai koefisien beta sebesar 0,170 dan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Oleh karena itu, diperoleh bentuk persamaan regresi standar sebagai berikut:

$$Y = 0,503X_1 + 0,170X_2$$

Dengan demikian, setiap peningkatan dalam gaya mengajar dan fasilitas belajar di sekolah berkontribusi pada perbaikan hasil belajar siswa, di mana pengaruh gaya mengajar terbukti lebih signifikan dibandingkan dengan fasilitas belajar di sekolah.

Selanjutnya, dibawah ini terdapat ringkasan hasil uji *path analysis*:

**Tabel 3 Ringkasan Hasil Uji Path Analysis**

<b>Variabel</b>		<b>Sig.</b>	<b>t hitung</b>	<b>t tabel</b>	<b>Kesimpulan</b>
<b>Independen</b>	<b>Dependen</b>				
Gaya Mengajar (X1)	Hasil Belajar (Y)	0,000	9,228	1,970	Ha diterima
Fasilitas Belajar di Sekolah (X2)	Hasil Belajar (Y)	0,002	3,118	1,970	Ha diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26

1. Pengaruh gaya mengajar terhadap hasil belajar siswa

Nilai *t* hitung sebesar 9,228 yang jauh melampaui *t* tabel 1,970, sebagaimana hasil analisis menunjukkan, menguatkan adanya perbedaan yang nyata. Ditambah lagi, tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berada jauh di bawah batas signifikansi 0,05 menegaskan keyakinan yang tinggi terhadap hasil tersebut. Temuan ini menandakan bahwa variabel *gaya mengajar* (X1) memiliki pengaruh yang bermakna terhadap variabel *prestasi belajar siswa* (Y). Oleh karena itu, hipotesis pertama dapat diterima secara ilmiah. Hasil ini sejalan dengan teori pedagogis yang menekankan peran krusial metode pengajaran dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran.

2. Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai *t* hitung sebesar 3,118 melampaui nilai *t* tabel sebesar 1,970, sementara nilai signifikansi sebesar 0,002 berada di bawah ambang batas 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel sarana pembelajaran di sekolah (X2) berperan secara signifikan dalam meningkatkan capaian belajar siswa (Y). Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini secara nyata didukung oleh data dan dinyatakan valid.



### 3. Pengaruh Gaya Mengajar dan Fasilitas Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa

**Tabel 4 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis ke-3**

Hipotesis	Nilai F	Sig.	R Square	Kesimpulan
Gaya Mengajar dan Fasilitas Belajar berpengaruh secara simultan terhadap Hasil Belajar Siswa	58,337	0,000	0,325	Ha diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26

Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan model regresi memiliki validitas yang tinggi, sebagaimana terlihat dari nilai F sebesar 58,337 dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Nilai koefisien determinasi (R Square) yang mencapai 0,325 mengindikasikan bahwa kombinasi antara gaya mengajar dan sarana pembelajaran dapat menjelaskan 32,5% variasi dalam pencapaian belajar peserta didik. Adapun 67,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Hasil ini mendukung pandangan yang dikemukakan oleh Dimyati dan Mudjiono (2018), yang menekankan pentingnya peran lingkungan pembelajaran dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini secara statistik membuktikan bahwa gaya mengajar dan sarana pembelajaran secara bersama-sama memberikan dampak yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima.

### Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Penelitian ini memanfaatkan variabel moderator yang dikenal dengan MRA (*Moderated Regression Analysis*), yaitu penerapan khusus dari regresi linier berganda. MRA bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel moderator dapat memengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil dari pengujian MRA dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5 Ringkasan Hasil Uji MRA**

Variabel		Sig.	t hitung	t tabel	Kesimpulan
Independen	Moderating				
Gaya Mengajar (X1)	Motivasi Belajar (Z)	0,063	1,865	1,970	Ha ditolak
Fasilitas Belajar di Sekolah (X2)	Motivasi Belajar (Z)	0,012	2,542	1,970	Ha diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26



- 
4. Motivasi belajar memoderasi pengaruh gaya mengajar terhadap hasil belajar siswa.

Mengacu pada tabel sebelumnya, diketahui bahwa interaksi antara variabel gaya mengajar ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $Z$ ) sebagai variabel moderasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,063, yang melebihi batas signifikansi sebesar 0,05. Selain itu, nilai t hitung sebesar 1,865 berada di bawah nilai t tabel 1,970. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak memiliki peran moderasi dalam hubungan antara gaya mengajar dan pencapaian hasil belajar siswa. Dengan kata lain, hipotesis keempat tidak dapat diterima. Hal ini mengisyaratkan bahwa tingginya motivasi belajar siswa tidak cukup untuk meningkatkan hasil belajar apabila pendekatan pengajaran yang digunakan tidak efektif atau tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

5. Pengaruh sarana pendidikan di sekolah terhadap capaian belajar peserta didik dapat diperlemah melalui dorongan belajar yang dimiliki.

Temuan penting terkait fungsi motivasi belajar sebagai variabel moderasi telah ditunjukkan dalam tabel hasil analisis sebelumnya. Hubungan interaktif antara sarana pembelajaran di sekolah ( $X_2$ ) dan motivasi belajar ( $Z$ ) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,012 ( $p < 0,05$ ), dengan t hitung mencapai 2,542, yang lebih besar dari t tabel (1,970). Hasil tersebut mengonfirmasi bahwa hipotesis kelima dapat diterima sebagai benar. Dengan kata lain, motivasi belajar secara nyata memoderasi hubungan antara sarana belajar dan pencapaian akademik siswa. Secara praktis, hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik dengan tingkat motivasi tinggi cenderung lebih mampu memaksimalkan penggunaan fasilitas belajar di sekolah, yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar mereka. Dukungan terhadap temuan ini juga diperkuat oleh testimonial responden yang mengungkapkan bahwa siswa dengan motivasi intrinsik yang kuat memang cenderung lebih efektif dalam menggunakan sarana pembelajaran yang tersedia.

Temuan penelitian ini mengungkapkan beberapa kesimpulan penting terkait faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik. Pertama, terdapat bukti empiris bahwa gaya mengajar guru dan ketersediaan infrastruktur di SMA Negeri 8 Tasikmalaya secara statistik memberi pengaruh berarti terhadap capaian belajar siswa kelas X dan XI IPS pada mata pelajaran ekonomi. Kedua, implementasi strategi mengajar yang tepat oleh pendidik terbukti memiliki korelasi positif dengan peningkatan hasil belajar yang semakin optimal. Menurut Reka dan Ratna (Andini, 2021) efektivitas pengajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam berperan sebagai fasilitator pembelajaran serta siswa sebagai pihak yang dibimbing berdampak positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Karena itu, pemilihan metode pengajaran dan gaya mengajar guru yang akan diterapkan dalam proses belajar sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal.



Sama halnya dengan fasilitas belajar, semakin baik dan memadai sarana serta prasarana di sekolah, maka kontribusinya terhadap peningkatan hasil belajar siswa akan semakin besar. Pandangan ini selaras dengan pernyataan Ahmadi dan Supriyono (Azma, 2019) bahwa keadaan alat-alat seperti pensil, tinta, penggaris, catatan, buku ajar, kompas, serta alat bantu lainnya berperan dalam kelancaran proses belajar mengajar. Minimumnya peralatan tersebut akan menghalangi perkembangan belajar anak. Maka dari itu, penting bagi pengajar untuk memperhatikan metode pembelajaran yang diterapkan dan memanfaatkan secara maksimal fasilitas dan infrastruktur yang ada di sekolah untuk mendukung peningkatan hasil belajar siswa secara maksimal.

Selain itu, hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa kedua variabel independent yakni gaya mengajar dan ketersediaan fasilitas belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap variabilitas hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai R Square sebesar 0,325 diketahui bahwa keduanya secara simultan menjelaskan 32,5% variasi dalam hasil belajar siswa. Ini berarti terdapat faktor-faktor lain di luar lingkup penelitian yang turut memengaruhi hasil belajar, dengan total kontribusi sebesar 67,5%. Dengan demikian, meskipun kedua variabel penelitian memang berpengaruh secara simultan, namun masih terdapat berbagai aspek eksternal lain yang turut menentukan keberhasilan akademik peserta didik. Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan, kedua variabel tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi berinteraksi dan saling melengkapi untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran siswa. Guru yang menggunakan metode pengajaran yang inovatif dapat lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran apabila didukung oleh perangkat dan struktur pengajaran yang tepat. Hasil ini selaras dengan studi Rahmawati dan Lestari (2021), yang mengungkapkan bahwa pengaruh lingkungan belajar terhadap pencapaian akademik peserta didik akan lebih optimal apabila dipadukan dengan penggunaan pendekatan pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini menegaskan pentingnya integrasi antara kondisi lingkungan belajar dan metode pengajaran yang relevan untuk mencapai hasil akademik yang optimal.

Kemudian, berdasarkan hasil yang telah didapat diketahui bahwasanya hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar tidak befungsi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara gaya mengajar dan hasil belajar siswa. Artinya, meskipun motivasi belajar siswa tinggi, hasil belajar tidak akan optimal jika gaya mengajar guru tidak menarik atau tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan temuan di lapangan menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara cara guru menyampaikan materi dengan gaya belajar siswa (visual, auditori, kinestetik). Sebagai contoh, siswa yang menyukai sistem belajar secara praktik dan visual menerima penjelasan guru secara teori, hal ini membuat siswa yang termotivasi untuk belajar menjadi kurang efektif dalam menyerap materi yang diajarkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya motivasi belajar siswa tidak selalu menjamin tercapainya hasil belajar yang optimal apabila tidak disertai dengan penerapan metode pengajaran yang bervariasi



dan sesuai dengan karakteristik serta gaya belajar siswa. Sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh (Hidayati & Syahputra, 2018) bahwa motivasi tidak selalu merperkuat pengaruh pembelajaran jika gaya mengajar guru tidak relevan dengan kebutuhan siswa.

Motivasi belajar ternyata dapat menjadi faktor yang memperkuat hubungan antara sarana pembelajaran di sekolah dengan capaian belajar peserta didik. Hal tersebut dikarenakan fasilitas belajar termasuk ke dalam mikrosistem, yaitu lingkungan terdekat yang secara langsung mempengaruhi aktivitas siswa. akses terhadap teknologi merupakan bagian dari lingkungan fisik yang mendukung proses pembelajaran. mengacu pada teori ekologi yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner, perkembangan individu dipandang sebagai hasil interaksi yang kompleks antara berbagai sistem dalam lingkungan tempat tinggalnya. Teori ini menekankan bahwa hubungan antara peserta didik dengan lingkungannya termasuk ketersediaan fasilitas belajar dapat memengaruhi tingkat motivasi belajar peserta didik yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian hasil belajarnya (Syarofi, 2023). Artinya, ketika fasilitas belajar dianggap mendukung, peserta didik akan lebih termotivasi, bersemangat, dan mampu mengatur waktu belajarnya dengan lebih baik.

## KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran dan sarana belajar di sekolah memengaruhi baik secara terpisah maupun bersamaan terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Temuan selanjutnya mengungkapkan bahwa motivasi belajar tidak mampu memoderasi hubungan antara gaya mengajar terhadap hasil belajar siswa, yang berarti meskipun siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi, hal tersebut tidak secara otomatis menghasilkan prestasi belajar yang optimal jika metode pengajaran guru tidak menarik atau tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Di sisi lain, motivasi belajar dapat mempengaruhi dampak fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi siswa, yang berarti bahwa jika fasilitas belajar dianggap membantu, siswa akan lebih terdorong, antusias, dan mampu mengelola waktu belajarnya dengan lebih efektif. Ini terlihat dari analisis jalur pembelajaran yang dilakukan dengan SPSS versi 26.

Berdasarkan kesimpulan yang didapat, ada beberapa rekomendasi yaitu: 1. Sekolah seharusnya memperhatikan keberadaan fasilitas dan infrastruktur belajar yang tersedia. 2. Diharapkan guru dapat menerapkan metode pembelajaran dan gaya pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa saat mengajar. 3. Diinginkan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar mereka dengan memanfaatkan secara optimal fasilitas dan prasarana sekolah yang tersedia guna mendukung keberhasilan proses pembelajaran di kelas. 4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi topik penelitian lainnya dan menambahkan variabel untuk mencari tahu variabel apa saja yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2014). Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Sinar Baru Algensindo.
- Amirin, T. M. (2013). Manajemen Pendidikan, cet.2. UNY Press.
- Andini, I. T. (2021). Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar siswa Mata Pelajaran PAI SMP Ma'arif 09 Seputih Banyak Lampung Tengah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Anggryawan, I. H. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(3), 73–74.
- Arikunto, S. (2014). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek: Vol. Cet. 14 (Ed. Revisi 4). Rineka Cipta.
- Arum, W. S. A. (2007). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Multi Karya Mulia.
- Aryanti. (2023). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 1 Airmadidi. Institut Agama Islam negeri (IAIN).
- Azma, H. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar, Minat Belajar, Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SMK Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 389.
- Basuki. (2021). Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif. CV. Media Sains Indonesia.
- Berdiyana, M. (2017). Pengaruh Profesionalisme Guru & Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMAN Se Kota Mojokerto. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 4.
- Cowley, S. (2014). Panduan Manajemen Perilaku Siswa. Esensi.
- Dahar, R. W. (2014). Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran. Penerbit Erlangga .
- Dimyati, & Mudjiono. (2018). Belajar dan Pembelajaran. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). Strategi Belajar mengajar, Cet. 5. Rineka Cipta.
- Firmansyah, D., Pasim Sukabumi, S., & Al Fath Sukabumi, S. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927>
- Fitriani, R., & Nugroho, A. (2022). Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnla Pendidikan*, 18(2), 145–155.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program IBM SPSS 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gulo, P. H., & Telaumbanua, A. (2024). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 2003.
- Hafni Sahir, S. (2021). Metodologi Penelitian. [www.peneritbukumurah.com](http://www.peneritbukumurah.com)



- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2013). *Multivariate Data Analysis Always learning Pearson custom library Pearson new international edition.* Pearson Education Limited.
- Hanifah, N., & Suhana, C. (2012). Metode Belajar dan Mengajar. Refika Aditama.
- Hidayati, D., & Syahputra, R. (2018). Moderasi Motivasi Belajar dalam Hubungan Antara Lingkungan Sekolah dan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(1), 31–40.
- Huda, M. dkk. (2023). Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 65–66.
- Kompri. (2016). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. PT Remaja Rosdakarya.
- Kusmaeni, E., & Sulistyowati, E. (2017). Pengaruh Pembelajaran Variasi dan Fasilitas Terhadap Prestasi Mahasiswa Pada Materi Akuntansi Pengantar Dengan Motivasi Sebagai Varibel Moderating. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 8(2), 136.
- Lestari, E. T. (2020). Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. Deepublish.
- Meliyana, A., Arham, A., Panigoro, M., Hafid, R., Hasiru, R., Sudirman, & Dama, M. N. (2023). Pengaruh Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 31.
- Minarti, S. (2016). Manajemen Sekolah. Ar-Ruzz Media.
- Mufarrokah, A. (2009). Strategi Belajar Mengajar. Teras.
- Novitasari, T. (2017). Pengaruh Penggunaan Fasilitas Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV di SD Negeri 02 Sritejo Kencono Kota Gajah Lampung. IAIN Metro.
- Prihatin, M. S. (2017). Pengaruh Fasilitas belajar, Gaya Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Seyegan. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(5), 448.
- Priyatno, I. (2017). Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS. Penerbit Andi.
- Purba, M. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk dan Reputasi Perusahaan Terhadap Kepuasan Konsumen dan Kepercayaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 7(2), 1096.
- Purwanto. (2014). Evaluasi Hasil Belajar. Pustaka Belajar.
- Puspita, E., & Firmansyah, M. (2019). Motivasi Belajar dan Kaitannya dengan Prestasi Akademik Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 11(1), 45–53.
- Putri, N. D., & Arifin, M. (2020). Interaksi Gaya Mengajar dan Sarana Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 16(3), 101–110.
- Rahmat, H. dan J. M. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal El-Midad*, 10(2), 98.
- Rahmawati, S., & Lestari, F. (2021). Strategi Mengajar Efektif dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 12–21.
- Rifa'I, A., & Tri Anni, C. (2012). Psikologi Pendidikan. UNNES Press.



- Rohiat. (2012). Manajemen Sekolah. Refika Aditama.
- Sardiman. (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Rajawali.
- Sari, A. (2023). Dasar-Dasar Metodologi Pendidikan. CV. Angka Pelangi.
- Sari, M. (2023). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 12.
- Setyorini, I. D. , dan W. S. S. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran, Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 19–29.
- Siahaan, C. D., & Pramusinto, H. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Sekolah, dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 284.
- Siregar, E., & Nara, H. (2017). Teori Belajar dan Pembelajaran. Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Rinneka Cipta.
- Sudjana, N. (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi. Pustaka Baru Press.
- Sukmadinata, N. S. (2011). Metode Penelitian pendidikan. Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, J. (2017). Strategi Pembelajaran. In Ar-Ruzz Media (Cetakan II). Ar-Ruzz Media. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1138043#>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 1(1), 14.
- Syarofi, M. F. (2023). Implementasi Teori Ekologi Bronfenbrenner Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa di MTS Pakis Cilongok. Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
- Ulfa, R. (2021). Variable Penelitian dalam Peneltian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan & Keislaman*, 2(6), 348.
- Uno, H. B. (2015). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Bumi Aksara.
- Usman, U. (2013). Menjadi Guru Profesional Cet.27. Remaja Rosdakarya.
- Wahjono. (2013). Pengaruh Profesionalisme, Metode Mengajar, Disiplin dan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Komputer Akuntansi Dengan Moderasi Motivasi. *Jurnal Ilmiah Informasi Komputer Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 18.
- Wahyuni, D., & Rachmawati, L. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar dan Ketersediaan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan & Evaluasi*, 8(1), 32–41.
- Widianto, S. (2020). Korelasi Motivasi, Fasilitas Belajar dan Prestasi Belajar. *Jurnal PGMI*, 3(1), 50.
- Widiasmoro, E. (2016). Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas. Ar-Ruzz Media.